

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengawasan pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas manajerial yang digunakan untuk mengendalikan kinerja, agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan organisasi atau lembaga pendidikan. Pengawasan juga harus dimiliki oleh seorang pemimpin didalam kepemimpinnya di suatu organisasi, dikarenakan pengawasan berupa fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan tujuan dalam batas-batas yang dapat ditoleransi agar performa petugas, proses dan *output* sesuai rencana. Oleh sebab itu, sebagai kegiatan mengetahui realisasi perilaku personil dalam organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian hasil pengawasan tersebut dilakukan perbaikan meliputi pemeriksaan sesuai rencana yang dibuat.¹

Mengenai pengawasan Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 117 sebagai berikut.

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُمْ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

¹Suhadi Winoto. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: CV Bildung Nusanta, 2020). 163

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengawasan yang dilakukan kepala tata usaha terhadap kinerja tenaga kependidikan memiliki cara pengawasan yang unik dan berbeda. Keunikan pengawasannya terletak pada tiga hal berikut: pertama, Beliau percaya bahwa pengawasan yang efektif harus dilakukan dengan humanis. Beliau rutin mengadakan pertemuan dengan staf untuk mendengarkan masukan, keluhan, atau ide-ide baru. Beliau juga memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan memperbaiki mengenai kinerja setiap individu. Komunikasi yang terbuka menciptakan rasa saling percaya dan memungkinkan masalah diselesaikan dengan lebih efektif. Beliau selalu berusaha untuk memahami kondisi dan kebutuhan para stafnya, sehingga pengawasannya dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan tekanan. Kedua, Beliau tidak hanya melakukan pengawasan secara reaktif, tetapi juga secara proaktif. Beliau selalu berusaha untuk mendeteksi potensi masalah sebelum terjadi. Beliau rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja setiap stafnya, bukan hanya pada saat ada masalah. Beliau melakukan pertemuan evaluasi bulanan dengan setiap pegawai untuk membahas target yang telah dicapai, kendala yang dihadapi, dan rencana perbaikan ke depan. Ketiga, Beliau menggunakan data dan informasi sebagai dasar dalam melakukan pengawasan dengan menganalisis data untuk memahami kinerja para stafnya serta digunakan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja. Beliau menganalisis data-data untuk mengidentifikasi

potensi masalah. Misalnya, jika ada penurunan drastis dalam produktivitas seorang pegawai, beliau dapat melakukan investigasi lebih lanjut.²

Beliau adalah sosok yang sangat berpengalaman dalam dunia ketatausahaan. Dengan latar belakang yang cukup banyak dalam hal pengawasan ketatausahaan, beliau memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pengelolaan administrasi. Pengalamannya yang panjang dalam mengelola tenaga kependidikan telah membekali beliau dengan kemampuan untuk mengawasi kinerja staf secara efektif. Beliau tidak hanya mampu menetapkan standar kerja yang tinggi, tetapi juga mampu memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan oleh staf untuk mencapai hasil terbaik.³

Pengawasan kepala tata usaha sangat berdampak kepada tercapainya penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah. Karena keberadaan kepala tata usaha sangat berperan penting. Penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya peran kepala tata usaha sebagai *leader*. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan kepala tata usaha dibantu oleh tenaga kependidikan yang berjumlah 18 orang dengan masing-masing jabatannya yaitu pelaksana urusan administrasi sarana prasarana, pelaksana urusan administrasi persuratan dan pengarsipan, pelaksana urusan administrasi kepegawaian, pelaksana urusan administrasi kurikulum, pelaksana urusan administrasi humas, dan pelaksana urusan administrasi kesiswaan.⁴

²Hasil observasi dengan Tenaga Kependidikan SMKN 2 Banjarmasin pada hari Rabu, 4 September 2024 pukul 11.08

³Hasil observasi dengan Tenaga Kependidikan SMKN 2 Banjarmasin pada hari Rabu, 4 September 2024 pukul 11.08

⁴Hasil observasi dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Banjarmasin pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 pukul 15.01

Peningkatan kinerja tenaga kependidikan sangat diperlukan di setiap Lembaga Pendidikan khususnya di SMKN 2 Banjarmasin. Tenaga kependidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah staf tata usaha, yang merupakan fasilitator utama dalam keadministrasian yang ada di lembaga pendidikan. Tata usaha adalah sebagai *support system*, adanya staf tata usaha yang profesional dan berdedikasi tinggi akan berdampak baik terhadap kepala sekolah, guru dan pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam tentang pengawasan kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang ada di SMKN 2 Banjarmasin. Kemudian peneliti ingin mengetahui apakah SMKN 2 Banjarmasin memiliki data dan informasi yang lengkap tentang pengawasan kepala tata usaha dan kinerja tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengawasan kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang ada di SMKN 2 Banjarmasin.

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pengawasan

Definisi atau arti tata peng.a.was.an menurut KBBI berasal dari kata “awas” yang diartikan dapat melihat baik-baik, tajam penglihatan. Pengawasan diartikan penjagaan, penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya pemerintahan.⁵

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pengawasan> Diakses pada Sabtu, 22 Juni 2024

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁶ Adapun tahapan dalam pengawasan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengawasan. Tahap ini dilakukan untuk menentukan tujuan dan sasaran pengawasan, serta metode dan alat yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan pengawasan. Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menilai kinerja.
- c. Pelaporan hasil pengawasan. Tahap ini dilakukan untuk menyampaikan hasil pengawasan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- d. Tindak lanjut pengawasan. Tahap ini merupakan hasil pengawasan ditindak lanjuti untuk memperbaiki kinerja. Tindak lanjut dapat berupa perbaikan sistem, pelatihan, atau pemberian sanksi.

Tahapan-tahapan dalam pengawasan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Namun secara umum, keempat tahapan di atas merupakan tahapan yang penting untuk memastikan bahwa proses pengawasan berjalan efektif.⁷

2. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha adalah seseorang yang memimpin jalannya penyelenggaraan urusan administrasi sekolah agar kegiatan administasi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

⁶Kepler Sinaga, "Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Dan Kinerja Pegawai". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 3, No.1 (2023). 17

⁷Suhadi Winoto. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: CV Bildung Nusanta, 2020). 165

memimpin jalannya kegiatan administrasi sekolah, maka untuk menjadi kepala tata usaha harus memiliki kompetensi dan kualifikasi dibidangnya. Kepala tata usaha harus memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai bidang administrasi sekolah, seperti kemampuan mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.⁸

3. Kinerja Tenaga Kependidikan

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan langsung,⁹ sedangkan tenaga kependidikan adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghasilkan dan dilakukan dengan kemahiran, keterampilan, dan kecakapan tertentu serta didasarkan pada norma yang berlaku.¹⁰ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja tenaga kependidikan adalah hasil kerja yang dicapai oleh tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan. Dalam kinerja tenaga kependidikan perlu yang namanya komponen kinerja tenaga kependidikan yang terdiri dari:

⁸Mulyasa Enco. *Manajemen Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 107

⁹Surajiyo, Nasruddin dan Paleni, H. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 8

¹⁰Yahya, M. *Profesi Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 7

- a. Kualitas, adalah perbandingan antara input dan output artinya seberapa besar hasil kerja yang dicapai oleh tenaga kerja kependidikan dengan hasil yang diharapkan organisasi.
- b. Kuantitas, adalah bagaimana tingkat kepuasan pelayanan yang dirasakan oleh pimpinan dan siswa yang di berikan oleh tenaga kependidikan melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.
- c. Ketepatan waktu, adalah kemampuan tenaga kependidikan memberikan layanan pada waktu awal diinginkan dan mengutamakan prioritas pelayanan.
- d. Efektivitas, adalah bagaimana kesesuaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi bisa berjalan dengan baik.
- e. kemandirian, adalah seberapa besar seluruh kegiatan dan program tenaga kependidikan telah dilaksanakan dengan menggunakan sarana dan prasana yang memadai.¹¹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti berfokus pada penelitian pengawasan kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMKN 2 Banjarmasin yang terdiri dari:

1. Proses pengawasan dalam ketatausahaan di SMKN 2 Banjarmasin
2. Kinerja tenaga kependidikan di SMKN 2 Banjarmasin

¹¹Nurziah, "Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga Palu". *Jurnal Katalogis*. Vol. 4 No. 8 (2016). 28

3. Dampak pengawasan kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMKN 2 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengawasan dalam ketatausahaan di SMKN 2 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui kinerja tenaga kependidikan di SMKN 2 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui dampak pengawasan kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMKN 2 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan sumbangsih besar dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup manajemen sumber daya manusia dan pengawasan di lembaga pendidikan.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak, antara lain:

- a. Bagi kepala tata usaha, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pengawasan yang efektif terhadap kinerja tenaga kependidikan.
- b. Bagi tenaga kependidikan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kinerja mereka dan meningkatkannya dengan memanfaatkan pengawasan yang dilakukan oleh kepala tata usaha.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan kinerja tenaga kependidikan dengan memanfaatkan pengawasan yang dilakukan oleh kepala tata usaha.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini diperuntukkan sebagai pengembangan dari penelitian yang dilakukan, menurut penelusuran terdapat tiga penelitian yang relevan dengan judul peneliti ini.

Pertama, penelitian Andre Pratama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020, dengan judul “Pengawasan Kepala Tata Usaha Dalam Pengelolaan Arsip di SMAN 1 Tapaktuan”.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengawasan kepala tata usaha dalam pengelolaan arsip mempunyai pengawasan seperti berikut: pertama, tahap penetapan standar yaitu dengan melihat penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan arsip, ketika penyimpangan tersebut dapat memberikan suatu dampak besar terhadap pengelolaan arsip maka akan dilaksanakan suatu penetapan standar pengawasan.

¹²Andre Pratama. 2020. Skripsi: “Pengawasan Kepala Tata Usaha Dalam pengelolaan Arsip di SMAN 1 Tapaktuan”.

Kedua, tahap penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan/pengukuran pelaksanaan yaitu ketika tahapan pengelolaan arsip dilaksanakan semuanya, dan tidak ada terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan tersebut. Ketiga, tahap pengambilan tindakan yaitu bentuk tindakan yang diberikan berupa teguran agar penyimpangan tersebut tidak diulang kembali.

Persamaan penelitian ini adalah kedua penelitian ini terletak pada tema yang sama-sama membahas mengenai pengawasan kepala tata usaha. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian Andre Pratama adalah peneliti fokus terhadap peningkatan kinerja tenaga kependidikan. Sedangkan penelitian Andre Pratama berfokus terhadap pengelolaan arsip.

Kedua, penelitian Miranda Anggun Oktavia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022, dengan judul “Strategi Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar”.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sungayang yaitu disiplin kerja dan waktu, memotivasi pegawai, memberikan pengarahan, komunikasi yang harmonis, pembinaan dan pelatihan.

Persamaan penelitian ini adalah kedua penelitian ini terletak pada tema yang sama-sama membahas tentang kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Sedangkan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian Miranda Anggun Oktavia adalah peneliti fokus terhadap pengawasan

¹³Miranda Anggun Oktavia. 2022. Skripsi: “Strategi Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar”.

kepala tata usaha. Sedangkan penelitian Miranda Anggun Oktavia berfokus terhadap strategi kepala tata usaha.

Ketiga, penelitian Muhammad Yusuf, UIN Sunan Ampel Surabaya 2020, dengan judul “Peran Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Mts Negeri 1 Lamongan”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala tata usaha di MTs Negeri 1 Lamongan yaitu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala tata usaha. Adapun perannya sebagai profesionalitas dalam memimpin seluruh tenaga kependidikan, menjadi komunikator yang aktif, baik dan solutif untuk seluruh tenaga pendidik, dan menjadi seorang educator bagi segenap tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Lamongan.

Persamaan penelitian ini adalah kedua penelitian ini terletak pada tema yang sama-sama membahas tentang kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Sedangkan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian Muhammad Yusuf adalah peneliti fokus terhadap pengawasan kepala tata usaha. Sedangkan penelitian Muhammad Yusuf berfokus terhadap peran kepala tata usaha.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut.

¹⁴Muhammad Yusuf. 2020. Skripsi: “Peran Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 1 Lamongan”.

Bab I Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori dan kerangka pikir yang berisi tentang, tugas pokok dan fungsi kepala tata usaha di lembaga pendidikan, proses pengawasan dalam ketatausahaan, kinerja tenaga kependidikan, dampak pengawasan kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang meliputi simpulan dan saran.